

## RINGKASAN

**MUHAMMAD SHOLIHUL ABID. Potensi Senyawa Metabolit Sekunder Infusum Daun Durian (*Durio zibethinus*) terhadap Kelulushidupan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) pada Transportasi Ikan Hidup Sistem Kering. Dosen Pembimbing Dr. Endang Dewi Masithah, Ir., MP. dan Prayogo, S.Pi., MP.**

Ikan nila merupakan salah satu komoditas unggulan dan tiap tahunnya akan selalu meningkat baik pada pasar lokal maupun ekspor. Peningkatan ini sejalan dan akan terus bertambah akibat terjadinya kecenderungan pergeseran permintaan pasar untuk komoditas perikanan yaitu dari bentuk mati (beku) atau olahan lain ke bentuk hidup terutama untuk kebutuhan stok indukan pada komoditas unggulan. Salah satu teknologi pasca panen terkini yang dapat diaplikasikan dalam penanganan ikan hidup adalah sistem transportasi ikan dalam media kering yakni tanpa menggunakan air sebagai media pengangkutan dengan menggunakan bahan anestesi alami menggunakan jenis tumbuhan yang mengandung senyawa aktif yang berpotensi sebagai bahan pembius.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lama waktu yang berbeda pada transportasi ikan hidup sistem kering dengan konsentrasi tertentu infusum daun durian (*Durio zibethinus*) berpengaruh pada tingkat kelulushidupan ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Metode Penelitian ini adalah eksperimen dengan tiga ulangan dengan interval konsentrasi yang berbeda. Penelitian ini terdiri dari penelitian pendahuluan untuk mengetahui potensi infusum daun durian sebagai bahan anestesi dan penelitian utama sebagai bentuk aplikasi pada sistem media kering. Penelitian dilakukan di Laboratorium Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsentrasi efektif infusum daun durian yang digunakan pada uji transportasi adalah 4100 ppm dengan rata-rata waktu induksi 40 menit dan waktu pemulihan 48 menit. Penggunaan infusum daun Durian pada ikan Nila dengan konsentrasi 4100 ppm mampu mencapai tingkat kelulushidupan dan lama waktu transportasi berturut-turut 100%;0 jam, 88,89%;2 jam, 22,22%;4 jam, 0%;6 jam, dan 0%,8 jam pada pengemasan ikan hidup tanpa media air.